

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Data yang akan peneliti sajikan pada bab ini yaitu, pertama simpulan penelitian, kedua implikasi dan ketiga rekomendasi. Simpulan hasil penelitian pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini, dipaparkan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak usia dini pada hasil *pre test* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen di TK Negeri Pembina Kota Cimahi dan kelompok kontrol di TK Tridaya menunjukkan data yang berdistribusi normal dari varian yang homogeny dengan hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data *pre test* yang diperoleh dari kedua kelompok tidak terdapat perbedaan pada kemampuan motorik halus anak. Dari enam indikator kemampuan motorik halus anak usia dini, pada kelompok eksperimen diperoleh hasil bahwa pada indikator satu menggambar, indikator tiga melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan dan indikator empat yaitu menggunting sesuai dengan pola menunjukkan hasil bahwa masih banyak anak yang berkategori belum muncul.
2. Kemampuan motorik halus anak usia dini pada hasil *post test* menunjukkan data yang berdistribusi normal dari varian yang homogeny dengan hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil post test yang diperoleh dari kedua kelompok terdapat perbedaan pada kemampuan motorik halus anak. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen di TK Negeri Pembina Kota Cimahi yaitu metode proyek mengalami perbedaan. Profil akhir kelompok eksperimen yang menunjukkan perbedaan yang signifikan adalah indikator satu menggambar, indikator tiga melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan dan indikator empat mengalami menggunting sesuai dengan pola.

Ririn Hunafa Lestari, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Penelitian ini membuktikan bahwa melalui metode proyek profil kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan profil kemampuan motorik halus anak pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata gain data *pre test* dan data *post test* pada kelompok eksperimen nilai rata-rata gain memiliki hasil lebih besar dibandingkan nilai rata-rata gain kelompok kontrol.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan di atas, diajukan beberapa implikasi terhadap implementasi pembelajaran TK sebagai hasil penelitian pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini sebagai berikut:

1. Tahapan Pembelajaran

Tahapan pembelajaran melalui metode proyek untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, hendaknya dibuat dan disusun sesuai aspek perkembangan anak berdasarkan tahapan usia anak. Tahapan-tahapan yang dapat ditempuh dalam pelaksanaan metode proyek adalah tahapan persiapan, tahapan kerja lapangan dan tahapan kulminasi. Tahapan persiapan memuat berbagai komponen-komponen antara lain menginformasikan kerangka, aturan dan proses yang akan berlangsung, memilih tema, mengorganisasikan anak serta membuat perencanaan. Selanjutnya tahapan pelaksanaan memuat komponen seperti mengerjakan kegiatan dan mendapatkan hasil dari kegiatan. Selain itu mengembangkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan pada tahapan kerja lapangan. Pada tahap kerja lapangan terdapat kegiatan konstruksi atau membuat hasil karya yang disesuaikan dengan topik proyek

2. Asesmen

Teknik penilaian kegiatan proyek tidak berbeda jauh dengan teknik penilaian yang lainnya. Teknik penilaian yang dapat mengukur kemajuan anak dalam mengembangkan aspek perkembangannya khususnya

Ririn Hunafa Lestari, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan melalui teknik observasi dalam proses pembelajaran dan diskusi dengan anggota kelompok sehingga mereka dapat menyampaikan pendapat mereka tentang proyek secara keseluruhan. Alat evaluasi lain untuk mengukur keberhasilan anak berdasarkan kualitas peningkatan aspek perkembangan yang akan dinilai serta mendukung penilaian aspek perkembangan yang lainnya antara lain penugasan, ujuk kerja dan hasil karya berdasarkan hasil-hasil kegiatan yang telah dilakukan.

3. Sistem Pendukung

Penggunaan metode proyek terhadap kemampuan motorik halus anak juga berimplikasi terhadap sistem pendukung yaitu peran guru dan sarana penunjang kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran proyek terhadap kemampuan motorik halus anak menuntut guru untuk melibatkan anak secara aktif agar anak mendapat pengalaman pembelajaran secara langsung di setiap tahapan pembelajaran proyek. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator, penasihat serta mitra yang sejajar dengan anak. Pada kegiatan proyek peran guru sebagai fasilitator meliputi penyediaan bahan dan alat pembelajaran yang melibatkan anak untuk mengalami langsung pembelajaran tersebut agar pengalaman tersebut membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak serta kemampuan yang lainnya. Sistem pendukung yang dibutuhkan dalam kegiatan proyek adalah bahan-bahan yang dapat dicari seperti bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar, tidak terpakai lagi dan dapat didaur ulang.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan data penelitian, maka penelitian dapat memberikan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Melalui penelitian ini pihak lembaga khususnya pada bagian tata usaha dapat menyediakan alat serta bahan yang dibutuhkan pengajar dalam mengajarkan anak dalam mengembangkan motorik halus baik berupa bahan-bahan bekas atau

Ririn Hunafa Lestari, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daur ulang. Selain itu pihak lembaga dapat bertanya kepada pendidik berkaitan dengan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk mengajar.

2. Bagi Pendidik Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Selain bermanfaat sebagai pengetahuan, diharapkan guru dapat mengimplementasi metode proyek sebagai metode pengajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak agar anak lebih aktif dalam belajar. Selain itu melalui metode proyek guru tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik halus anak melainkan guru dapat mengembangkan kemampuan sosial anak, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa serta kemampuan yang lainnya.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan-kegiatan di rumah. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui sebuah permainan atau orang tua pun dapat menggunakan metode proyek dengan bahan dan alat sederhana yang ada di rumah seperti membuat bolu dan kegiatan menarik lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Metode proyek merupakan metode pengajaran yang memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Pada metode proyek, kemampuan-kemampuan lainnya dapat dikembangkan salah satunya kemampuan motorik halus, Selain kemampuan motorik halus anak, kemampuan sosial, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa dan kemampuan yang lainnya dapat dikembangkan pada metode proyek. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mengujikan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang lainnya.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan diantaranya kurangnya waktu yang efektif baik dalam pemberian treatment dikarenakan kondisi lapangan yang berubah tidak sesuai dengan rencana peneliti. Selain itu dalam penelitian ini khususnya pada sampel penelitian kurang mengendalikan faktor lain yang menyebabkan meningkatnya kemunculan kemampuan motorik halus anak. Untuk

Ririn Hunafa Lestari, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan kemampuan motorik halus peneliti merancang kegiatan pembelajaran dengan tema-tema sekolah yang mengarahkan agar kemampuan motorik halus anak melalui metode proyek itu muncul sebagai stimulasi mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.